

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi antarpribadi menjadi salah satu dasar dari keberhasilan suatu organisasi. Komunikasi antarpribadi dalam proses produksi siaran langsung tidak selalu terjadi komunikasi antarpribadi yang efektif. Dalam proses produksi siaran langsung di Jogja Istimewa Televisi (JITV) komunikasi antarpribadi dapat dikatakan kurang efektif. Pada prakteknya, komunikasi yang terjalin dalam divisi siaran langsung di JITV terjadi antara pembimbing magang dengan mahasiswa magang. Beberapa hal yang menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara pembimbing magang dengan mahasiswa magang tidak cukup efektif yaitu sering terjadinya *miscommunication*, adanya konflik dan hubungan terjalin dengan canggung atau belum mengenal satu sama lain.

Miscommunication kerap terjadi pada para *crew* yang tergabung dalam divisi siaran langsung. Beberapa hal yang menjadi *miscommunication* dalam divisi siaran langsung yaitu kurangnya koordinasi mengenai suatu acara yang akan ditayangkan secara langsung dan hal tersebut terjadi antara sutradara dengan pengarah acara. Tidak hanya itu, *miscommunication* juga sering terjadi antara pembimbing magang dengan mahasiswa magang, dapat dilihat pada saat proses produksi siaran langsung berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya kejelasan dalam suatu tugas, maupun mahasiswa magang masih kurang memahami alat yang digunakan untuk siaran langsung, adanya asumsi dari mahasiswa magang mengenai suatu hal yang dianggap benar, namun tidak dikonfirmasi kebenarannya oleh pembimbing magang.

Kurang terbukanya para *crew* mengenai masalah yang dialami selama proses produksi dari pra-produksi hingga pasca produksi yang dapat membuat proses produksi menjadi terhambat. Presepsi yang berbeda dari suatu komunikasi merupakan bentuk dari kegagalan komunikasi yang mengakibatkan adanya konflik, bahkan tidak tercapainya suatu tujuan.

Komunikasi antarpribadi memiliki fungsi untuk menghindari maupun mengatasi konflik, mengurangi adanya ketidak pastian, berbagi pengetahuan, serta dapat meningkatkan hubungan antarpribadi (Cangara, 2005).

Keberhasilan suatu kegiatan maupun organisasi bermuara pada keberhasilan individu atau kelompok dalam berkomunikasi, karena komunikasi memungkinkan suatu organisasi atau sebuah struktur berkembang dengan cara mengkoordinir aktivitas yang dilakukan, sehingga mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Deddy Mulyana (dalam Sapril, 2011) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang maupun lebih yang dapat terjadi secara langsung dengan tujuan untuk menyampaikan suatu informasi dan menerima timbal balik. Peserta komunikasi dapat beralih fungsi baik sebagai komunikator maupun komunikan (Rahmadinata, 2020).

Komunikasi antarpribadi yang efektif dapat mempermudah koordinasi, mengurangi adanya konflik, serta mengurangi beberapa permasalahan yang kerap terjadi terutama komunikasi yang terjadi dalam proses produksi siaran langsung pada stasiun televisi Jogja Istimewa Televisi (JITV). Jogja Istimewa Televisi merupakan stasiun televisi yang berada dibawah naungan Dinas Komunikasi Informatika DIY yang memfasilitasi Pemda DIY. Siaran langsung yang ditayangkan oleh JITV didasari oleh beberapa hal yaitu untuk menginformasikan mengenai pemerintah daerah DIY dan juga informasi mengenai seni budaya, pendidikan bahkan sebagai media mempromosikan wisata (kuliner, alam, maupun buatan) yang ada di Yogyakarta kepada masyarakat.

Divisi siaran langsung JITV bergerak dalam proses produksi siaran langsung dari kegiatan-kegiatan pemerintah daerah DIY. JITV pada tahun 2022 dalam kurun waktu enam bulan mulai dari bulan Maret hingga bulan September telah menayangkan sebanyak dua puluh siaran langsung. Acara yang ditayangkan secara langsung diantaranya yaitu kegiatan-kegiatan pemerintah daerah DIY seperti, Rapat Koordinasi (Rakor), sosialisasi, seni

dan budaya, memperingati hari Kartini, upacara bendera 17 Agustus 2022, Kejurda Voli DIY, pelantikan pejabat, serta kegiatan lainnya yang melibatkan Gubernur DIY di dalamnya. Durasi dari setiap siaran langsung berbeda-beda, mulai dari durasi yang paling cepat yaitu dua jam, sedangkan untuk durasi terlama yaitu siaran langsung kejurda bola voli DIY tahun 2022 dengan durasi sekitar tujuh jam. Untuk rata-rata durasi tayangan siaran langsung di JITV yaitu tiga jam. Siaran langsung di JITV dapat menghasilkan dua output program, yang pertama yaitu program Seputar Pemma dan yang kedua yaitu program I-Jogja.

Mengingat bahwa produksi siaran langsung memiliki resiko yang cukup besar. Tayangan siaran langsung yang berkualitas dihasilkan dari proses koordinasi yang matang. Siaran langsung atau *live streaming* merupakan proses produksi diwaktu yang sama dengan kenyataannya, sehingga penonton dapat melihat tayangan nyata baik secara waktu maupun lokasi (Suryanata & Evrita, 2020). Siaran langsung tidak melewati tahapan editing baik video maupun audionya, maka dari itu komunikasi antarpribadi yang efektif dalam proses produksi menjadi hal yang paling berpengaruh untuk menghindari adanya kesalahan dalam proses produksi, terlebih pada produksi siaran langsung. Maka dari itu, komunikasi antarpribadi yang efektif menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses produksi agar mendapatkan tayangan yang berkualitas. Komunikasi antarpribadi yang efektif dapat memperlancar koordinasi yang menjadi kunci keberhasilan dan kelancaran dari siaran langsung.

Banyak hambatan yang kemungkinan dapat merusak sebuah komunikasi. Hal tersebut terjadi pada unsur komunikasi baik pesan atau informasi yang dikirimkan, komunikan, media, maupun komunikator. Hambatan komunikasi secara umum diantaranya yaitu adanya perbedaan cara pandang terhadap suatu topik, adanya keterbatasan wawasan antara komunikan dengan komunikator, serta adanya keterbatasan pada media yang digunakan. Beberapa gangguan yang telah dikemukakan yaitu gangguan yang berasal dari kegaduhan yang bersifat fisik, gangguan

berupa perubahan makna dari sebuah pesan, kepentingan seseorang terhadap pesan, motivasi seseorang untuk berkomunikasi sesuai dengan yang diinginkan, dan prasangka dari komunikan terhadap sebuah informasi yang akan disampaikan (Roudhonah, 2019). Dari faktor situasi komunikasi berpeluang menemui hambatan sosiologis yang berupa perbedaan sosial, agama, pendidikan, bahkan tingkat pendidikan.

Individu akan sulit untuk mengungkapkan suatu keinginan, pendapat, perasaan, serta mengalami kesukaran dalam menjalankan hubungan dengan individu lain tanpa adanya komunikasi. Cara berkomunikasi seseorang dapat mencerminkan identitas pribadinya sekaligus mencerminkan sudut pandang yang dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Setiap individu yang berinteraksi satu sama lain akan saling mempengaruhi identitas pribadinya (Kurniawati, 2014). Dapat diartikan bahwa komunikasi antarpribadi tidak lepas dari kehidupan bersosialisasi. Dalam sebuah lingkungan, komunikasi yang efektif merupakan faktor penting yang harus terjadi agar suatu hubungan berjalan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kerjasama antar individu dan membangun sebuah keberhasilan.

Secara umum umpan balik yang didapat dalam komunikasi antarpribadi terjalin secara langsung dan tidak tertunda. Adapun sifat dari komunikasi antarpribadi adalah dua arah yang dilakukan secara langsung, sehingga masalah yang ada dapat dengan cepat teratasi. Judy C. Pearson (dalam Kurniawati, 2014) mengemukakan bahwa karakteristik dari komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi dimulai dari diri pribadi, memiliki sifat transaksional, melibatkan individu yang saling bergantung, serta komunikasi antarpribadi tidak hanya mencakup pada aspek isi pesan saja, namun juga dalam sebuah hubungan. Keterampilan dalam komunikasi antarpribadi dapat membuat situasi yang mendukung dan menguatkan hubungan yang sehat antara komunikator dengan komunikan.

Hubungan antara rekan kerja merupakan hubungan antarpribadi yang pada dasarnya merupakan hubungan timbal balik, yang dipengaruhi oleh

keterbukaan, sikap positif, empati, dukungan, dan kesetaraan dalam komunikasi. Adanya hubungan yang baik akan membangun rasa percaya dalam lingkungan, serta dapat mendukung kelancaran komunikasi dalam berkoordinasi. Dapat dikatakan bahwa komunikasi yang efektif merupakan bentuk dari hubungan *interpersonal* yang baik (Cangara, 2018). Hubungan yang baik antar anggota organisasi, maupun antar *crew* dalam satu divisi merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu produksi terutama dalam produksi siaran langsung. Keberhasilan produksi ditunjukkan dengan adanya tayangan yang berkualitas yang dapat ditayangkan dan memenuhi suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suranto (dalam Aesthetika, 2018) komunikasi melibatkan suatu hubungan yang saling menguntungkan dan ketergantungan yang dapat menimbulkan kepuasan hati pada kedua belah pihak.

Komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh berbagai pihak. Menurut William J Seller (dalam Muhammad, 2019) komunikasi merupakan suatu proses dimana simbol verbal maupun nonverbal dikirimkan, diterima serta diberi arti. Sharon dan Weaver (dalam Cangara, 2018) menyatakan bahwa komunikasi merupakan bentuk dari interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan proses sosial dimana individu menggunakan simbol untuk menginterpretasikan makna.

Sebagai makhluk sosial, manusia mengadakan komunikasi dengan manusia lain dikarenakan adanya pertukaran informasi yang dapat menambah wawasan serta mendapatkan pemahaman yang sama terhadap suatu hal. Dengan adanya komunikasi hubungan sosial dapat terjalin, individu dapat beradaptasi dengan mudah di lingkungan tempat mereka berada. Diharapkan dengan terjalinnya komunikasi yang baik, antar individu dapat lebih memahami satu sama lain, serta dapat menggerakkan orang lain untuk melakukan suatu hal. Dengan kata lain bahwa komunikasi dapat digunakan dalam mengontrol suatu lingkungan.

Dalam prosesnya, komunikasi melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, maupun organisasi. Komunikasi berlangsung jika terdapat komunikator dan komunikan. Berdasarkan hakikatnya komunikasi antara komunikator dan komunikan mendapatkan kesamaan arti terhadap lambang yang sama yang dikomunikasikan (Cangara, 2018). Dalam proses komunikasi, umpan balik atau *feedback* memiliki peranan penting. Komunikator dapat mengetahui apakah pesan atau informasi yang disampaikan telah diterima dengan cara adanya umpan balik yang diberikan oleh komunikan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti peran komunikasi antarpribadi dalam proses produksi siaran langsung di JITV dalam bingkai teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Peneliti dapat menggambarkan peran komunikasi antarpribadi serta faktor yang mempengaruhi. Peneliti juga dapat menemukan masalah dari para *crew* divisi siaran langsung di JITV yang berpengaruh terhadap kinerja maupun pencapaian, menggambarkan seberapa pentingnya komunikasi, serta menemukan kemacetan komunikasi yang ada didalam divisi siaran langsung JITV. Hal ini diharapkan dapat menjadi cerminan serta perbaikan bagi divisi siaran langsung di JITV. Maka dari itu, peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul “Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Proses Produksi Siaran Langsung di Jogja Istimewa Televisi (JITV)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana peran komunikasi antarpribadi di dalam proses produksi siaran langsung di JITV?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui

dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai peran komunikasi antarpribadi dalam proses produksi siaran langsung di Jogja Istimewa Televisi (JITV).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Ilmu Komunikasi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menggali kreativitas para mahasiswa khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mahasiswa di bidang ilmu komunikasi terkait dengan komunikasi antarpribadi dalam dunia pertelevisian.

c. Bagi Praktisi Komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi komunikasi terutama dalam dunia pertelevisian agar meningkatkan kualitas komunikasi antarpribadi yang tentunya dapat berdampak baik bagi kelangsungan organisasi tersebut.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca mengenai pentingnya komunikasi antarpribadi yang baik dalam proses produksi siaran langsung, serta dapat memperluas wawasan pembaca, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih untuk penelitian kualitatif khususnya dalam menganalisis pengaruh komunikasi antarpribadi didalam proses produksi siaran langsung.